

**PENGEMBANGAN USAHA CINDRAMATA KHAS BENGKULU PADA  
PENGRAJIN BATIK BASUREK DI KOTA BENGKULU**

**Eti Arini, Islamuddin**  
Dosen Ekonomi Manajemen  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

---

**ABSTRACT**

Kain Besurek is one of a very potensial treator business because that is a featured product and cultural preservation through the work of Nation's Children especially on Kain Besurek in the Bengkulu Province.

Generally, Kain Besurek business in Bengkulu is individual companies that describe the conditional of capital, worker and marketing in the feasibility of business development. Informant in the research was 20 Batik Craftsmen in Bengkulu, trying to get accurate and actual data, then the data was discussed and desribed systematicly and concluded as alternative problem solving. Methods of collecting the data were observation and documentation. The purpose of research was to know proper or did not to development typical souvenir in Bengkulu.

Based on the research, it coucluded that typical souvenir business In Bengkulu was proper. It spent the time for 4 years, 5 months, 14 days. Based on investation criteria was positive pu of prosses  $\geq$  pu of outlays. Account result was 1 RR = 31,66%. Index profitability was 1,5.

**Keywords** : Cindramata Enterprise Development Of Bengkulu

**Correspondence to** : arinieti@gmail.com

**ABSTRAK**

Kain Basurek merupakan usaha kerajinan yang sangat potensial oleh karena merupakan salah satu produk unggulan dan juga guna pelestarian Budaya melalui hasil-hasil karya anak bangsa khususnya pada Kain Basurek yang hanya ada di Kota Bengkulu.

Usaha Kain Basurek yang ada di Kota Bengkulu pada umumnya merupakan perusahaan perseorangan sehingga dapat menggambarkan kondisi modal, tenaga kerja maupun pemasaran dalam melakukan kelayakan pengembangan usaha. Informan dalam penelitian para pengrajin batik basurek yang ada di kota Bengkulu sebanyak 20 pengrajin yang ada dikota Bengkulu, dengan menggunakan cara berusaha mendapatkan data yang akurat maupun aktual, data tersebut kemudian dibahas dan di uraikan secara sistematis serta disimpulkan sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi, Tujuan penelitian untuk mengetahui layak tidaknya pengembangan usaha Batik Basurek yang Merupaka salah satu cendramata khan Bengkulu.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha Batik Basurek cindramata khas Bengkulu dinyatakan layak dari hasil perhitungan PP memakan waktu selama 4 tahun 5 bulan 14 hari. Ditinjau dari kriteria investasi ini menghasilkan nilai positif dengan hasil perhitungan PU of Procceds lebih besar dari PU Of Outlays. Dari hasil perhitungan di dapat IRR = 31,66%. Nilai profitability indek di dapat dengan nilai 1,5.

**Kata Kunci** : Studi Kelayakan Pengembangan Centra Cindramata Khas Bengkulu  
**Korespondensi** : arinieti@gmail.com

---

## PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Dalam pembangunan industri nasional, pembangunan usaha kecil dan menengah adalah mutlak untuk mencapai peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Saat ini pembangunan dapat dinikmati masyarakat, tidak saja dari perkotaan tetapi juga sampai ke pelosok desa. Hal ini tidak lepas dari partisipasi pihak swasta yang membantu mewujudkan tujuan dan rencana pemerintah dalam pembangunan negara. Guna menarik lebih banyak lagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Bengkulu sebagai kota semarak dan daerah tujuan wisata maka, Dinas Pariwisata Bengkulu sudah mencanangkan untuk meningkatkan daya saing produk wisata dan mutu pelayanan pada wisatawan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Bengkulu. (Sandai Tarmizi, 2001). Ruang lingkup agro industri antara lain pada bidang pemasaran cindramata khas Bengkulu baik itu merupakan makanan tradisional maupun kerajinan tangan lain yang berskala industri kecil maupun industri rumah tangga.

Banyak cindramata yang dipasarkan baik itu cindramata berupa makanan, kerajinan tangan. Untuk di jalan Soekarno hatta ada bermacam-macam cindramata yang dipasarkan seperti ; untuk makanan yaitu lempuk durian, emping melinjo, perut punai, ada pula batik basurek, sedangkan kerajinan tangan seperti : dol, tas kulit latung, gantungan kunci, kipas batik basurek, selain itu dipasarkan juga kopi tabot yang dapat dijadikan cindramata.

Berdasarkan keadaan pasar tersebut maka peneliti mencoba alternatif lain untuk menempatkan berbagai bentuk cindramata tersebut dengan tempat pembelian cindramata pada satu lokasi/tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat.. Oleh karena itu sekali lagi peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan usaha cindramata Batik Basurek khas Bengkulu

### Rumusan Masalah

Apakah pengembangan usaha cindramata Batik Basurek khas Bengkulu layak untuk dikembangkan di kota Bengkulu?

## Tujuan Penelitian

Secara Umum penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran kepada seluruh pengrajin batik basurek yang ada di kota Bengkulu , Untuk melihat Kelayakan Pengembangan Usaha Cindramata Batik Basurek Khas Bengkulu di kota Bengkulu

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Studi Kelayakan

Studi kelayakan merupakan suatu penelitian secara menyeluruh untuk menilai apakah investasi (dalam hal ini usaha cindramata khas Bengkulu) yang akan dilaksanakan ini menguntungkan atau tidak baik secara ekonomis, teknik pemasaran maupun segi-segi lainnya. Menurut suwarsono, Studi kelayakan (2001 : 4) menyatakan bahwa :

“Jadi studi kelayakan dapat diterjemahkan sebagai berikut adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu investasi dapat dilaksanakan dengan berhasil. Keberhasilan bisa diartikan lebih luas atau lebih terbatas yang terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi”.

Menurut Suad Husnan dan Suwarsono (2002,4) menyatakan bahwa :

“Studi Kelayakan adalah Penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu investasi dilaksanakan dengan berhasil. Pengertian ini bisa ditafsirkan agak berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi”.

Dengan demikian studi kelayakan dapat diartikan sebagai suatu metode peninjauan tentang layak tidaknya suatu usulan investasi yang akan dilaksanakan disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis serta dapat dipertanggung jawabkan.

### Aspek-Aspek Studi Kelayakan

Dalam studi kelayakan yang cukup luas harus mencakup berbagai aspek, yang mana aspek-aspek tersebut harus saling mendukung yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan sama penting satu sama lainnya.

Menurut Husein Umar (2003 : 24), aspek-aspek studi kelayakan bisnis (investasi) adalah :

Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Teknik, Aspek Manajemen, Aspek Ekonomi dan Perekonomian, Aspek Finansial

Demikian apabila didasarkan dengan studi kelayakan bahwa suatu proyek mempunyai sosial costnya lebih kecil dari pada sosial benefitnya dengan sendirinya proyek tersebut akan mendapat dukungan dari masyarakat atau pemerintah dan sebaliknya.

Dari pendapat tersebut, dalam penelitian ini penulis mencoba mengadakan penyederhanaan tanpa mengurangi arti dan maksud yang terkandung didalamnya. Aspek-aspek yang dimaksud adalah:

1. Aspek Pasar dan Pemasaran
2. Aspek Finansial

Berdasarkan pendapat tersebut diperluka studi kelayakan yang berpegang pada suatu konsep/pedoman agar proyek tersebut dilaksanakan benar-benar mempunyai manfaat sesuai dengan yang diterapkan dan direncanakan.

### **Kemungkinan Resiko Dalam Investasi**

Setiap kegiatan yang menyangkut waktu akan datang, sudah pasti mengandung resiko dan ketidakpastian. Demikian juga rencana investasi yang akan dilakukan haruslah dipertimbangkan risikonya. Resiko yang perlu dipertimbangkan disini adalah resiko yang terkecil bagi perusahaan dan investor.

Menurut Indriyo G. (2002 : 77) ada beberapa kemungkinan resiko yang akan timbul dalam suatu investasi yaitu :

1. Terjadinya penyimpanan cash flow dari yang direncanakan. Dalam hal ini sumber resiko terletak pada ketetapan antara estimasi dan kenyataan yang terjadi pada cash flow.
2. Besarnya Investasi, dalam investasi yang besar kemungkinan timbulnya resiko besar pula, sebab kegagalan yang terjadi dalam investasi yang besar dapat menyebabkan perusahaan menjadi pailit. itu juga ada beberapa resiko lain yang mungkin dapat terjadi yaitu :
3. Resiko Teknik, merupakan resiko yang timbul karena adanya perubahan teknologi, seperti munculnya teknologi yang sejenis yang lebih

efisien sehingga investasi yang dilakukan menjadi ketinggalan.

4. Resiko Ekonomis, merupakan resiko yang muncul karena adanya hal-hal yang terjadi diluar dugaan, menyebabkan umur ekonomis investasi menjadi lebih singkat dari semestinya.
5. Resiko tertanamnya modal merupakan resiko yang timbul dimana cara yang tertanam dalam investasi akan terikat dalam kurun waktu yang lama.
6. Resiko Perubahan Politik, merupakan resiko yang terjadi karena adanya perubahan politik.

### **Kriteria Investasi**

#### **Metode Payback Period.**

Menurut Husein Umar (2003,197), suatu period yang diperlukan kembali untuk menutup kembali pengeluaran investasi (initial cash investment) dengan menggunakan aliran kas, dengan kata lain payback period merupakan rasio antara initial cash investment dengan cash inflownya apabila aliran kas setiap tahun sama jumlahnya, maka payback priod dari suatu investasi dapat dihitung dengan cara membagi jumlah investasi dengan aliran kas tahunan.

Dengan metode paybeck period akan dapat diketahui waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh kembali investasi seperti semula, melalui procceds atau aliran kas neto (*net cash flow*) yang dihasilkan setiap periode pada suatu usaha.

#### **Metode Net Present Value**

Terdapat beberapa pengertian dalam Metode *Net Present Value* yaitu sebagai berikut :

Menurut syafarudin alwi (2001 : 163) "*Net Present Value*" merupakan model yang memperhitungkan pola cash flows keseluruhan dari suatu investasi, dalam kaitannya dengan waktu, berdasarkan *Discount Rate* tertentu. *Net Present Value (NPV)* adalah nilai sekarang dari *procceds* yang diharapkan atas dasar discount rate tertentu, kemudian dihitung nilai sekarang (*Present Value*) dari keseluruhan investasi (*out lays*).

Jika NPV positif yaitu *Npv of proccedsnya* lebih besar dari *Present Value of Out*

Lays, maka usulan investasi usaha layak diterima, karena dianggap baik/layak untuk beroperasi, sebaliknya jika NPV negatif maka usulan investasi ditolak

### Metode Internal Rate Of Return

Menurut Syafarudin Alwi (2001 : 173) “Prinsip dari konsep IRR adalah bagaimana menentukan discount rate yang dapat mempersamakan Present Value of Proceed dengan Outlay”. Internal Rate Of return (IRR) Diartikan sebagai tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dan proceeds yang diharapkan akan diterima sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal. Pada dasarnya IRR harus dicari dengan cara trial and error dengan serba coba-coba, sehingga dapat diperoleh suatu tingkat bunga yang dapat menjadikan Present Value Of Proceeds sama besarnya dengan Present Value Of Out Laysnya.

Adapun juga kriterianya adalah jika IRR juga diperoleh lebih besar dari IRR yang ditentukan, maka investasi tersebut dapat diterima. Sebaliknya bila IRR yang dikemukakan lebih kecil dari IRR yang ditentukan maka sebaliknya usulan investasi itu ditolak (dibatalkan).

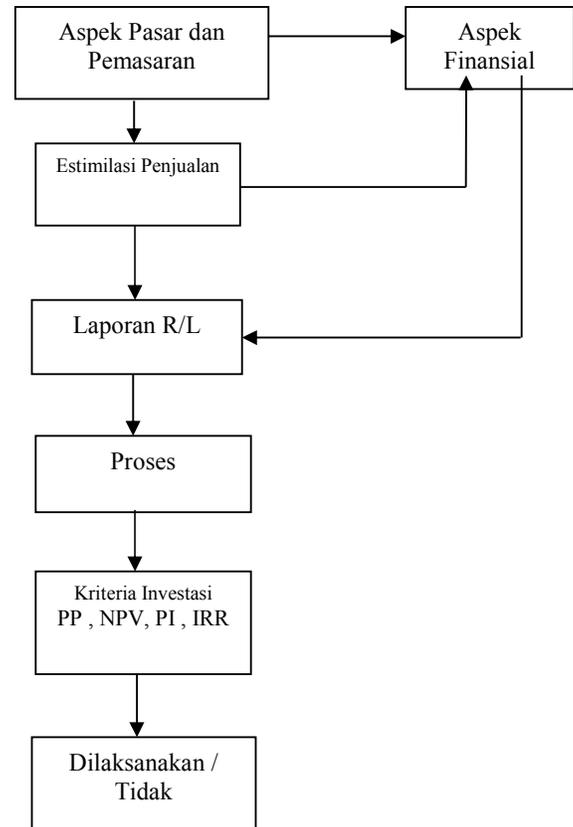
### Metode Profitability Index

Usulan investasi dapat diterima apabila usulan investasi tersebut mempunyai Profitability Index lebih besar dari 1 (satu) sedangkan kalau usulan investasi tersebut menghasilkan Profitability kurang dari 1 (satu) maka sebaliknya usulan ini ditolak karena dianggap tidak layak

### Paradigma Penelitian

Untuk menilai layak tidaknya pengembangan sentra cindramata khas Bengkulu yang ditinjau dari aspek pemasaran dan aspek finansial (keuangan), maka analisis dari aspek tersebut akan tersirat dari laporan keuangan berupa estimasi laporan rugi laba selama umur investasi Adapun kerangka analisis dari masalah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual**



### Definisi Operasional

Investasi yang diteliti bisa berbentuk investasi berskala besar sampai dengan investasi yang sederhana. Tentu saja semakin besar investasi yang akan dijalankan, semakin luas dampak yang terjadi. Semakin sederhana investasi yang akan dilaksanakan semakin sederhana pula lingkungan penelitian yang akan dilakukan. Dampak itu bisa berupa dampak ekonomis dan bisa juga bersifat sosial.

1. Aspek Pemasaran
  - a. Permintaan
  - b. Penawaran
  - c. Harga
  - d. Program Pemasaran
2. Aspek Finansial, Merupakan analisis tentang pos-pos laporan rugi laba yaitu hasil penjualan biaya-biaya produksi, biaya operasional, biaya bunga atas pinjaman Dalam proses mengkaji kelayakan bisnis atau proyek dari aspek finansial, pendekatan konvensional yang digunakan adalah menganalisis perkiraan arus kas keluar dan masuk selama umur proyek atau investasi, yaitu menguji dengan memakai

kriteria seleksi. Arus kas akan terbentuk dari perkiraan biaya awal, modal kerja, biaya operasi, biaya produksi dan pendapatan.

Sistematika analisis aspek finansial mengikuti urutan sebagai berikut :

**Menentukan parameter dasar, Membuat perkiraan biaya investasi Proyeksi pendapatan, Membuat model, Kriteria penilaian, Melakukan penilaian dan menyusun ranking alternative, Pengambilan keputusan**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu meneliti dan berusaha mendapatkan data yang akurat maupun aktual, data tersebut kemudian dibahas dan diuraikan secara sistematis serta disimpulkan sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi (Arikunto, 2002:12).

### Sumber Data

Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini :

1. Observasi  
Mengadakan pengamatan langsung terhadap sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Dokumentasi  
Metode pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari dokumen-dokumen, data-data, catatan dan arsip yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam analisis kualitatif metode analisis yang dipergunakan adalah metode statistik dan finansial kriteria-kriteria investasi. Metode analisis finansial meliputi metode PP, NPV, IRR, dan PI.

Untuk menilai layak tidaknya investasi yang akan dilakukan, maka dilakukan analisis kriteria investasi, analisis yang digunakan tersebut adalah :

### Metode Payback Period

Menurut Husein Umar (2003,197), suatu period yang diperlukan kembali untuk menutup

kembali pengeluaran investasi (initial cash investment) dengan menggunakan aliran kas, dengan kata lain payback period merupakan rasio antara initial cash investment dengan cash inflownya apabila aliran kas setiap tahun sama jumlahnya, maka payback priod dari suatu investasi dapat dihitung dengan cara membagi jumlah investasi dengan aliran kas tahunan.

$Payback\ periode = \frac{jumlah\ investasi}{jumlah\ proceed\ tahunan}$

Yaitu kriteria yang untuk menilai dan mengetahui berapa lama modal yang diinvestasikan itu akan kembali. Formulasinya adalah sbb:

$$PP = \frac{\text{Total Investasi}}{\text{Procceds Per th}}$$

### Metode Net Present Value

Metode ini digunakan untuk menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan penerimaan-penerimaan kas dimasa yang akan datang.

Formulasinya adalah sbb:

Jumlah NPV Of Procceds	Rp.	xxx
Jumlah NPV Of Out Lays	Rp.	xxx -
NPV	Rp.	xxx

Atau dengan persamaan :

$$NPV = \sum_{t=1}^N \frac{CF_t}{(1+i)^t}$$

Dimana :

- NPV : Nilai bersih sekarang  
 CFt: Cash Flow setelah pajak pada periode t  
 1 :Intial Cash Outlays  
 n :Umur Ekonomis dari investasi  
 i :Discount Rate

### Metode Probability Index

Metode ini menghitung perbandingan nilai antara nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa datang dengan nilai sekarang dari total nilai investasi (*out lays*)

Formulasinya adalah sbb :

$$PI = \frac{\text{Jumlah PV Of Procceds}}{\text{Jumlah PV Of Out Lays}}$$

### Metode Internal Rate Of Round

Metode ini digunakan untuk menghitung tingkat bunga yang akan menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas dimasa mendatang, sehingga jumlahnya sama dengan investasi awal. Nilai IRR diperoleh dengan cara coba-coba (*trial and error*). Secara matematik rumus IRR dapat ditulis sebagai berikut :

$$r = P1 - C1 \frac{P2-P1}{C2-C1}$$

Dimana :

R = IRR yang akan dicari

C1 = NPV ke 1

C2 = NPV ke 2

P1 = Tingkat bunga tahun ke 1

P2 = Tingkat bunga ke 2

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan adalah :

Jika nilai IRR lebih besar dari tingkat bunga modal, PI lebih kecil dari pada 1 dan NPV positif, usaha ini layak untuk direalisasikan.

Jika IRR lebih kecil dari tingkat bunga modal, PI lebih kecil dari pada

### Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas sumber informasi yang diperoleh dari beberapa sumber (Gulo, 2008:157). Pengambilan informasi dilakukan melalui wawancara dan Dokumen , yang diperoleh dari beberapa sumber yang dijadikan informan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aspek Pasar dan Pemasaran

Setiap investasi yang bermotif ekonomi atau mencari laba, aspek pasar dan pemasaran merupakan aspek penting serta aspek pertama yang perlu mendapat perhatian dalam usulan suatu proyek. Proyek yang didirikan tanpa pasar yang cukup menjamin akan menghadapi resiko yang besar, karna

menciptakan pasar bukanlah pekerjaan yang mudah.

Dari segi pemasaran, proyek yang diharapkan dapat beroperasi secara sehat bila produk yang dihasilkan mampu mendapat tempat dipasaran. Selama itu yang terpenting adalah produk dapat menghasilkan jumlah penjualan yang memadai dan menguntungkan.

Dalam hal ini besarnya permintaan akan produk serta kecenderungan perkembangan permintaan selama masa kehidupan proyek yang akan datang harus diperhatikan dengan cermat

### Aspek Pasar

#### Potensi pasar

Analisis potensi pasar suatu produk pada dasarnya merupakan analisis terhadap permintaan potensial. Permintaan potensial suatu produk diperkenalkan dipasaran dan bagi produk cindramata yang berbentuk khas Bengkulu adalah dari hasil cindramata dan potensi pengembangannya yang berada di jalan Soekarno Hatta.

Dalam memasarkan cindramata khas Bengkulu konsumen yang dituju adalah konsumen di segala lapisan tanpa membedakan status sosial, pendapatan atau penghasilan masyarakat, karna cindramata khas Bengkulu harganya dapat terjangkau oleh masyarakat.

Dari data statistik, jumlah penduduk propinsi Bengkulu terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan peningkatan tersebut, berarti potensi pasar dari usaha cindramata khas Bengkulu juga diperkirakan akan mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari tabel berikut

**Tabel 4.1** Jumlah penduduk Propinsi Bengkulu 2009-2013 dan estimasinya

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)
2009	155700
2010	166980
2011	170900
2012	179910
2013	188990

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Bengkulu

**Tabel 4.2** Proyeksi penjualan cindramata batik basurek Tahun 2009-2013

Cindramata	Jumlah Permintaan PerTahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
1 Batik Basurek	248	253	258	263	268

Sumber : Data diolah tahun 2015

**Keadaan Pesaing**

Pesaing dalam suatu produk (barang/jasa) dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Demikianlah pula dengan pengembangan usaha ini, bila dikembangkan di wilayah Soekarno Hatta yang dijadikan tempat penjualan cindramata khas Bengkulu maka akan memenangkan persaingan yang ada karena pemasaran cindramata yang berbentuk khas Bengkulu belum tersedia atau belum ada, selain itu lokasi atau tempat pemasarannya strategis karena berada dipusat kota.

Dengan menempatkan tempat pemasaran produk cindramata khas Bengkulu pada satu lokasi yang strategis serta transportasi yang lancar akan lebih mudah untuk dijangkau serta dapat diperoleh cepat oleh masyarakat yang membutuhkannya.

**Aspek Pemasaran Produk**

Banyak jenis produk cindramata yang berbentuk khas Bengkulu, yang dapat dipasarkan di jalan soekarno Hatta yang merupakan khas Bengkulu. Dari jenis cindramata tersebut masih banyak produk

cindramata yang lain, dimana produk tersebut harus mengutamakan kualitas serta desain yang bagus yang memikat konsumen untuk membeli produk tersebut, maka akan dapat bersain dengan produk sejenis yang dipasarkan apabila produk yang sejenis didatangkan dari luar Bengkulu, maka produk yang betul-betul khas Bengkulu akan terlihat lebih baik.

**Kebijaksanaan Harga**

Kebijaksanaan harga merupakan urusan penting dalam pemasaran, maka perlu adanya strategi utama yaitu dengan menetapkan harga jual kepada setiap penjual yang berada di jalan Soekarno Hatta dan harus dapat menetapkan harga yang lebih murah dari pesaing yang berada diluar jalan Soekarno Hatta dan harus dengan tetap menjaga kualitas produk. Sehingga konsumen akan tetap tertarik pada pemasaran produk cindramata khas Bengkulu Adapun proyeksi harga jual cindramata dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3** Proyeksi Harga Jual Cindramata Khas Bengkulu Tahun 2009-2014

Cindramata	Jumlah Permintaan PerTahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Batik Basurek	87	8930	9153	9382	9616
	12	3,125	5,703	4,095	9,697
	5				

Sumber : Data diolah tahun 2015

**Promosi**

Promosi merupakan suatu kegiatan untuk memberikan informasi kepada konsumen (masyarakat) serta dapat mengarahkan kepada tindakan yang menciptakan pemakaian (pemanfaatan) suatu produk. Betapa pun bermanfaatnya suatu produk tersebut tetapi tidak dikenal oleh konsumen, maka produk tersebut akan sulit mendapat produk dipasaran, selain untuk

memperkenalkan produk kepada konsumen, promosi juga berguna dalam menghadapi persaingan.

Pada usaha ini kegiatan promosi dapat dilakukan diantaranya kegiatan personal selling, pihak UKM akan berhubungan langsung kepada pengecer yang berada di jalan Soekarno Hatta atau kepada calon konsumen guna memperkenalkan produk serta melakukan perundingan penjualan (*sales regulation*).

Untuk lebih memperkenalkan produk cindramata kepada seluruh lapisan masyarakat maka akan dibuat lembaran sejenis brosur tentang keistimewaan atau kualitas produk cindramata yang dihasilkan, sekaligus mencantumkan tempat untuk memperoleh produk cindramata tersebut

**Saluran Distribusi**

Setelah barang selesai dibuat dan siap untuk dipasarkan, kemudian menentukan metode untuk menyalurkan barang kepasar. Demikian pula dari usaha pengembangan produk cindramata khas Bengkulu harus di pasarkan dan di sampaikan ke tangan konsumen dengan cara memasarkan setiap produk cindramata kepada saluran-saluran distribusi tepatnya di sepanjang jalan Soekarno Hatta.

Saluran distribusi menggambarkan alternatif saluran yang dipilih dan menggambarkan situasi pemasaran yang berbeda dalam berbagai macam lembaga usaha. Hal ini dipertimbangkan sebagai fungsi yang harus dilakukan dalam memasarkan barang secara selektif.

Adanya saluran yang jelas dan mudah merupakan kemudahan bagi konsumen dalam mendapat produk, ini juga akan menjamin kesetiaan konsumen dalam memakai produk yang kita tawarkan yang akan memberi manfaat bagi konsumen.

**Aspek Finansial**

**Investasi Aktiva Tetap**

**1. Tanah dan Pengembangan Lokasi**

Lokasi pengembangan cindramata khas Bengkulu ini berada jalan Soekarno Hatta atau yang lebih dikenal dengan wilayah anggut. Adapun dana untuk toko tersebut diperkirakan sebesar Rp. 20.000.000,-

**2. Dana Pra Usaha**

Dimana dana pra usaha yang dimiliki usaha pengembangan cindramata khas Bengkulu adalah sebesar 25.000.000,-

**3. Peralatan Toko**

Peralatan toko yang dibutuhkan meliputi :

- a. 1. 6 buah etalase berukuran 2 meter dengan harga diperkirakan Rp. 1.200.000,- per 1 buahnya dikalikan 6 buah etalase. = Rp.7.200.000,-
- b. 2. 1 buah meja dengan harga = Rp.300.000,-
- c. 3. 1 buah mesin hitung dengan harga = Rp.45.000,-
- d. 4. 2 buah lemari dengan harga = Rp.1000.000,-

Maka jumlah keseluruhan dari peralatan toko adalah = Rp.8.545.000

**Perkiraan Biaya**

**Biaya Pembelian Cindramata**

Untuk memperkirakan biaya pembelian cindramata dimasa akan datang, diasumsikan atas kenaikan bahan baku cindramata tersebut. Adapun tabel perkiraan pembelian cindramata tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut : perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 5).

**Tabel 4.4** Perkiraan Biaya Pembelian Cindramata batik basurek Khas Bengkulu tahun 2009-2013.

Jenis Cindramata	Jumlah Biaya (Rp)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Batik Basurek	8.975,5	9.838,991	10.781,8	11.811,1	12.933,5
	5	3	94	57	48

Sumber : Data diolah tahun 2015

tahun	Jenis	rata2 permintaan pertahun	harga beli	Jumlah
2009	Batik basurek	253	35.475,5	8.975.301,5
2010	Batik basurek	258	38.135,625	9.838.991,3
2011	Batik basurek	263	40.995,796	10.781.894
2012	Batik basurek	268	44.071,480	11.881.157
2013	Batik basurek	273	47.375.766	12.933.548

Sumber : Data diolah tahun 2015

Dari tabel dapat dilihat bahwa setiap tahun diperkirakan akan mengalami kenaikan cindramata yang akan dipasarkan. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelian cindramata batik basurek tiap tahunnya layak untuk direalisasikan.

#### Upah Tenaga Kerja

Upah tenaga kerja diperkirakan sesuai dengan upah minimum regional (UMR) yang berlaku secara nasional yaitu Rp.50000,- per hari.

Tenaga kerja akan diupah berdasarkan hari masuk kerjanya, hari efektif dalam sebulan adalah 25 hari. Perkiraan upah karyawan dan kenaikan gaji pertahun dihitung dengan cara mengalikan presentase kenaikan gaji dengan data gaji pada tahun sebelumnya kemudian ditambahkan dengan data gaji pada tahun tersebut. Kebijakan kenaikan gaji dimasa datang ekuivalen dengan proyeksi kenaikan rata-rata penjualan sebesar 10% proyeksi upah tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Proyeksi Biaya Tenaga Kerja Tahun 2009-2013.**

Tahun	Perkiraan Biaya (Rp)
2009	1.375.000
2010	1.512.500
2011	1.663.750
2012	1.830.125
2013	2.013.137,5

Sumber : data diolah tahun 2015

Perhitungan:

Tahun	Perhitungan	Biaya per tahun (Rp)
2009	1.250.000 x 10 % + 1.250.000	1.375.000
2010	1.375.000 x 10 % + 1.375.000	1.512.500
2011	1.512.500 x 10% + 1.512.500	1.663.750
2012	1.663.750 x 10% + 1.663.750	1.830.125
2013	1.830.125 x 10 % + 1.830.125	2.013.137,5

Sumber: Data diolah tahun 2015

Dari tabel tersebut dapat dilihat kenaikan biaya tenaga kerja setiap tahunnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan upah

tenaga kerja setiap tahunnya layak untuk direalisasikan.

**Biaya Bahan Penolong (batik basurek)**

Rata-rata kenaikan harga lilin dan pewarnaan diasumsikan naik sebesar 5 % per tahun. Perkiraan harga lilin dan pewarnaan ini pada masa akan datang dilihat pada tabel berikut : Perhitungan (lampiran 7).

**Tabel 4.6** Perkiraan Biaya Pembelian lilin dan pewarnaan pada batik basurek cindramata tahun 2009-2013.

Tahun	Perkiraan Biaya (Rp)
2009	557.500
2010	586.375
2011	615.693,75
2012	646.480.437
2013	678.802,358

Sumber : Data diolah tahun 2015

Perhitungan :

Tahun	Perhitungan	Biaya per tahun (Rp)
2009	$550.000 \times 5\% + 550.000$	557.500
2010	$557.500 \times 5\% + 557.500$	586.375
2011	$586.375 \times 5\% + 586.375$	615.693,75
2012	$615.693,75 \times 5\% + 615.693,75$	646.480,437
2013	$646.480,437 \times 5\% + 646.480,437$	678.802,358

Sumber : Data diolah tahun 2015

Maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan bahan penolong setiap tahunnya layak untuk direalisasikan.

**Biaya Listrik**

Perkiraan biaya listrik dianggap sejajar dengan perkiraan rata-rata kenaikan penjualan dimana kenaikan biaya listrik pertahun diasumsikan sebesar 10% dimana dapat dilihat pada tabel berikut : perhitungan (lampiran 8).

**Tabel 4.7** Perkiraan Biaya Listrik Tahun 2009-2013.

Tahun	Rata-rata biaya per tahun (Rp)
2009	825.000
2010	907.500
2011	998.250
2012	1.098.075
2013	1.208.057,5

Sumber : Data diolah tahun 2015

Perhitungan:

Tahun	Perhitungan	Biaya per tahun (Rp)
2009	$750.000 \times 10\% + 750.000$	825.000
2010	$825.000 \times 10\% + 825.000$	907.500
2011	$907.500 \times 10\% + 907.500$	998.250
2012	$998.250 \times 10\% + 998.250$	1.098.075
2013	$1.098.250 \times 10\% + 1.098.250$	1.208.057,5

Sumber : Data diolah tahun 2015

Maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan biaya listrik setiap tahunnya layak dan dapat direalisasikan.

**Biaya telepon**

Dimana biaya telepon diasumsikan kenaikan biaya sebesar 5% maka dapat diperhitungkan biaya telepon pada tahun akan datang adalah : perhitungan (Lampiran 9).

**Tabel 4.8** Proyeksi pengeluaran biaya telepon tahun 2009-2013.

Tahun	Rata-rata biaya per tahun (Rp)
2009	840.000
2010	882.000
2011	926.100
2012	972.405
2013	1.021.025,25

Sumber : data diolah tahun 2015

Perhitungan:

Tahun	Perhitungan	Biaya per tahun (Rp)
2009	$800.000 \times 5\% + 800.000$	840.000
2010	$840.000 \times 5\% + 840.000$	882.000
2011	$882.000 \times 5\% + 882.000$	926.100

2012	$926.100 \times 5\% + 926.100$	972.405
2013	$972.405 \times 5\% + 972.405$	1.021.025,25

Sumber : Data diolah tahun 2015

Maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan biaya telepon setiap tahunnya layak dan dapat direalisasikan.

**Biaya operasional usaha pengembangan cindramata**  
**Jenis biaya**

<b>A. Biaya Pembelian</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
a. Batik basurek	8.97 5.30 1,5	9.83 8.99 1,3	10.7 81.8 94	11.881 .157	12.933.548
Total pembelian	8.97 5.30 1,5	9.83 8.99 1,3	10.7 81.8 94	11.881 .157	12.933.548
<b>B. Biaya umum</b>					
a. Biaya tenaga kerja	1.37 5.00 0	1.51 2.50 0	1.66 3.75 0	1.830. 125	2.013.137,5
b. Biaya Penolong	557. 5	586. 375	615. 693, 75	646.48 0.437	678.802,358
c. Biaya listrik	825. 000	907. 5	998. 250	1.098. 075	1.208.057,5
d. Biaya telepon	840	882. 000	926. 100	972.40 5	1.021.025,25
Total biaya umum	3.59 7.50 0	3.88 8.37 5	4.20 3.79 3,75	4.547. 085,43 7	4.921.022,60 8
<b>C. Jumlah biaya</b>	12.5 72.8 01,5	13.7 27.3 66,3	14.9 85.6 87,7 5	16.428 .242,4 37	17.854.570,6 08

Sumber : Data diolah tahun 2015

Maka dapat disimpulkan dalam perhitungan biaya operasional usaha pengembangan

cindramata batik basurek khas Bengkulu layak dan dapat direalisasikan

**Perhitungan laba rugi**

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
		23.04	24.07	25.14	26.25
1. pendapatan	22.04 2.625	0.206 ,25	3.889, 89	4.857 ,46	4.327 ,28
2. biaya-biaya	12.57 2.801 ,5	13.72 7.366 ,3	14.98 5.687, 75	16.42 8.242 ,437	17.85 4.570 ,608
3. pendapatan	9.469 .823, 5	9.312 .839, 95	9.088. 202,1 4	8.716 .615, 023	8.399 .756, 672
sebelum bunga					
+ pajak					
4. pajak	2.204 .262, 5	2.304 .020, 625	2.407. 388,9 89	2.514 .485, 746	2.625 .432, 728
Pendapatan					
5.pendapatan	7.265 .561	7.008 .819, 325	6.680. 813,1 51	6.175 .129, 277	5.774 .323, 994
setelah pajak					
6. depresiasi/ Penyusutan	1.175 .000	1.175 .000	1.175. 000	1.175 .000	1.175 .000
Proceeds	6.090 .561	5.833 .819, 325	5.505. 813,1 51	5.000 .129, 277	4.599 .323, 994

Sumber : Data diolah 2015

Maka dapat disimpulkan dalam perhitungan laba rugi dalam usaha pengembangan cindramata batik basurek khas Bbengkulu layak dan dapat direalisasikan

**Perhitungan Arus Kas tahun 2009 – 2013**

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
perkiraan	22.0	23.04	24.0	25.1	26.25
penerimaan	42.6 25	0.206 ,25	73.88 9,89	44.85 7,46	4.327, 28
Kas					

perkiraan pengeluaran					
Kas					
- biaya pembelian	8.97 5.30 1,5	9.838 .991, 3	10.78 1.894	11.88 1.157	12.93 3.548
- biaya umum	12.5 72.8 01,5	13.72 7.366 ,3	14.98 5.687 ,75	16.42 8.242, 437	17.85 4.570, 608
- pajak	1.17 5.00 0	1.175 .000	1.175 .000	1.175. 000	1.175. 000
jumlah pengeluaran	20.3 73.1 03	22.3 91.35 7,6	23.0 40.20 6,25	24.07 3.889, 89	25.14 4.857, 46

Defrisiasi/tahun  
60.000 Rp.

Maka dapat disimpulkan dalam perhitungan arus kas pada cindramata batik basurek ini dapat dikatakan layak dan dapat direalisasikan.

**Perhitungan Biaya Penyusutan tahun 2009 – 2013 dengan metode garis lurus tanpa nilai sisa.**

Aktiva tetap	perkiraan biaya (Rp)	penyusutan (Rp)
Etalase	7.200.000	1.440.000
Meja	300.000	60.000
Lemari	1.000.000	200.000
Mesin hitung	45.000	9000

Cara Perhitungan:

Nilai investasi =Rp.  
7.200.000  
Umur ekonomis \_\_\_\_\_  
5  
Defrisiasi/tahun Rp. 1.  
440.000

Nilai investasi =Rp.  
300.000  
Umur ekonomis \_\_\_\_\_  
5

Nilai investasi =Rp.  
1.000.000

Umur ekonomis \_\_\_\_\_  
5  
Defrisiasi/tahun Rp.  
200.000

Nilai investasi =Rp.  
45.000

Umur ekonomis \_\_\_\_\_  
5  
Defrisiasi/tahun Rp.  
9000

Maka dapat disimpulkan dalam perhitungan biaya penyusutan dalam cindramata batik basurek layak dan dapat direalisasikan.

**Perhitungan NPV Usaha pengembangan cindramata khas Bengkulu**

Tahun	Procceds	DF 20%	PV of procceds
-------	----------	--------	----------------

2009	6.090.561	0,833	5.073.437,313
2010	5.833.819,325	0,694	4.048.670,61
2011	5.505.813,151	0,579	3.187.865,81
2012	5.000.129,277	0,482	2.410.062,31
2013	4.599.323,994	0,402	1.848.928,24
		PV of proceeds	16.532.964,283
		PV of outlays	10.496.682,464
		NPV	6.036.281,819

layak untuk direalisasikan karna sesuai dengan syarat untuk dikatakan layak apabila NPV lebih besar dari nol (NPV>0)/positif.

**Perhitungan nilai Profitability Index Usaha cindramata khas Bengkulu**

$$\text{Profitability index} = \frac{\text{PV of proceeds}}{\text{PV of outlays}}$$

$$= \frac{16.532.964,283}{10.496.682,464}$$

$$= 1,5$$

Maka dapat disimpulkan berdasarkan nilai NPV tahun 2009 – 2013 dengan menggunakan formula net present value selisih antara keseluruhan PV dari keseluruhan proceeds dengan jumlah investasinya ( total pv aliran kas bersih dikurang total pvinvesasi ). Maka diperoleh nilai NPV sebesar Rp.6.036.281,819,- adi kesimpulan bahwa usaha pengembangan cindramata

Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan nilai profitability index di atas adalah 1,5 berarti dalam usaha cindramata batik basurek khas Bengkulu layak dan dapat direalisasikan karna syarat PI diterima >1.

**Perhitungan IRR Usaha pengembangan cindramata khas Bengkulu**

Tahun	Proceeds(Rp)	DF 24%	PV (Rp)	DF 29%	PV (Rp)
2009	6.090.561	0,781	4.756.728,141	0,775	5.073.437,313
2010	5.833.819,325	0,610	3.558.629,78	0,601	4.048.670,61
2011	5.505.813,151	0,477	2.626.272,87	0,466	3.187.865,81
2012	5.000.129,277	0,373	1.865.048,22	0,361	2.410.062,31
2013	4.599.323,994	0,291	1.338.403,28	0,280	1.848.928,24
		PV of proceeds	14.145.082,291		16.532.964,283
		PV	10.496.		10.496.

		of outlay s	682,46 4		682,29 1
		PV	3.648.3 99,817		6.036. 281,81 9

	Jumlah investasi	Rp.
	10.496.682,291	
<b>IRR = 24 + 3.648.399,817</b>	Proceeds tahun ke-1	Rp.
<b>29-24</b>	(6.090.561)	
<hr/>		Rp.
6.036.281,819-3.648.399,817		
= 24 + 3.648.399,817 (5)	4.406.121,291	
<hr/>	Proceeds tahun ke-2	Rp.
2.387882,002	5.833.819,325	
= 24 + 18.241.999,085		Rp.
<hr/>		
2.387882,002	10.239.940,616	
= 24 + 7,66	Proceeds tahun ke-3	Rp.
= 31,66%	5.505.813,151	
		Rp.
	4.734.127,465	
	Proceeds tahun ke-4	RP.
	5.000.129,277	

Berdasarkan perhitungan, karna nilai yang dihasilkan melebihi standar yang ditentukan maka IRR dapat dikatakan layak dan dapat direalisasikan dengan hasil nilai sebesar 31,66% dalam hal ini nilai IRR lebih besar dari standar Internal Of Return yaitu 30,01% jadi keimpulan bahwa usaha pengembangan cindramata ini layak untuk direalisasikan.

Rp.1.771.685,68  
  
Rp.3.228.443,597  
Investasi yang belum tertutup setelah akhir tahun ke-4 adalah sebesar Rp. 3.228.443,597

**Perhitungan Payback Period usaha pengembangan cindramata khas Bengkulu**

Investasi	=	Rp.
10.496.682,291		
Jangka waktu	= 5 tahun	
Proceeds	=2009 Rp.	
6.090.561		
	2010	Rp.
5.833.819,325		
	2011	Rp.
5.505.813,151		
	2012	Rp.
5.000.129,277		
4.599.323,994	2013	Rp.
Perhitungan payback period dengan cara		

Waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh kembali semua dana sebesar kekurangan tersebut Adalah:

$$\frac{\text{Rp. 3.228.443,597}}{\text{Rp. 4.599.323,994}} \times 360 \text{ hari} = 225 \text{ hari}$$

Jadi waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh kembali semua dana yang ditanamkan oleh usaha cindramata adalah 4 tahun 5 bulan 15 hari. Maka dapat disimpulkan perhitungan payback period dalam usaha pengembangan cindramata batik basurek khas Bengkulu dengan mempertimbangan time value of money maka pengembalian invetasi proyek ini

selama 4 tahun 5 bulan 15 hari, jadi kesimpulan ini layak untuk direalisasikan karena perhitungannya PP lebih cepat dari usia maksimal yaitu 5 tahun

Pada tahapan berikutnya akan melaksanakan sosialisasi dan menyampaikan hasil dari penelitian ini kepada sentra oleh batik basurek di kota Bengkulu serta akan menyampaikan hasil penelitian ini pada masyarakat maupun pihak perusahaan melalui jurnal, dan media-media lainnya. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dan penyampaian hasil penelitian pada masyarakat dan pihak perusahaan maupun pihak yang terkait, semua pihak diharapkan mengetahui betapa pentingnya studi kelayakan dalam pengembangan suatu usaha

#### KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan penjelasan yang telah dikemukakan dalam pembahasan maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah didasarkan atas dua aspek sebagai berikut

1. Aspek pemasaran  
Melalui aspek pemasaran dapat dikatakan bahwa proyek ini layak untuk direalisasikan karena :
  - a. Tersedianya pasar potensial bagi usaha cindramata khas Bengkulu.
  - b. Harga dapat dijangkau oleh masyarakat atau konsumen.
  - c. Lokasi pemasaran yang strategis berada dipusat kota serta kendaraan lancar.
  - d. Dimana pusat saluran distribusinya tepat.
  - e. Kegiatan promosi yang selalu dilakukan dengan baik.
2. Aspek Finansial/Keuangan  
Berdasarkan analisa dari aspek keuangan dengan berbagai kriteria investasi, secara umum dapat dikatakan bahwa proyek ini

layak untuk direalisasikan. Hal ini terlihat dari beberapa kriteria investasi di bawah ini :

- a. Pay back Period Method  
Ditinjau dari kriteria investasi ini, proyek usaha cindramata khas Bengkulu di jalan Soekarno Hatta dinyatakan layak dari hasil perhitungan memakan waktu selama 4 tahun 5 bulan 14 hari, karena perhitungan PP lebih cepat dari usia maksimal yaitu 5 tahun maka PP layak untuk direalisasikan.
- b. Net Present Value Method  
Ditinjau dari kriteria investasi ini menghasilkan nilai positif dengan hasil perhitungan PU of Proceeds lebih besar dari PU of Outlays.
- c. Internal rate of return method  
standar dari internal of return adalah 30,01%  
Dari hasil perhitungan di dapat IRR =31,66%  
Maka IRR layak untuk direalisasikan
- d. Nilai profitability index

Dapat dilihat dengan nilai 1,5, berarti dalam usaha cindramata batik basurek khas Bengkulu layak dan dapat direalisasikan karena syarat PI diterima >1.

#### Saran

Setelah melihat dan memperhitungkan hasil penelitian serta pembahasan dan hasil kesimpulan tersebut maka penulis rasakan ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan :

1. Disarankan kepada pemerintah daerah dan instansi terkait untuk dapat memanfaatkan peluang dan berperan aktif didalam usaha pengembangan cindramata khas Bengkulu.
2. Disarankan bagi para pengusaha untuk dapat mengembangkan lagi usaha cindramata khas Bengkulu agar tidak musnah oleh perkembangan zaman

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 1998. *Metode Pengambilan Sampel*. LPFE UI. 1999
- Alex S. Nitisemito dan Umar burhan, 2002, wawasan studi kelayakan dan evaluasi proyek, Yogyakarta, Liberti
- Basu Swasta, 2000, Saluran Distribusi, Yogyakarta, BPFE UGM
- Gunawan Adi Saputra, 2003 Anggaran Perusahaan 2, Yoyakarta, BPFE UGM
- Indriyo G, 2005 Manajemen Produksi, Yoyakarta BPFE
- Mulyadi P, 2002 Evaluasi Proyek Yogyakarta Liberty
- Muhandri, T. 2002. *Kewirausahaan, Pengenalan Manajemen Usaha Kecil*. Blm diterbitkan
- Philip Kotler, 2003 Manajemen Pemasaran, Jakarta Erlangga
- Siswanto Sutoyo, 2000, Studi Kelayakan Evaluasi Proyek, Jakarta LPP
- Suad Husnan, 2001, Studi Kelayakan Proyek Konsep, Teknik dan Penyusunan Laporan, Yogyakarta BPFE UGM
- Safaruddin Alwi, 2002, Alat – alat analisa dalam pembelanjaan, Yogyakarta Andi Offset.
- Sukanto, dkk 2000, Manajemen Produksi, Yogyakarta BPFE UGM